

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang dikenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam karya tulisnya yang berjudul *Job marketing signaling*. Teori ini memberikan petunjuk untuk memberikan informasi bagi investor dan pasar yang mampu menggambarkan pencapaian kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan berupa keterangan berbentuk data yang berdasarkan dengan fakta yang terjadi. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang dimiliki oleh manajer lebih besar dibandingkan dengan pihak luar (Miswanto dkk., 2022). Teori sinyal dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai hubungan laba bersih dan kebijakan dividen. Hubungannya adalah semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan selaras dengan semakin besarnya dividen yang dibagi. *Signalling theory* dalam penelitian ini juga menjelaskan hubungan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, yang menyatakan besar kecilnya likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dalam pembagian dividen.

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menjanjikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa depan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pendapat ini

juga dikemukakan oleh Sujarweni (2020), bahwa rasio profitabilitas juga mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Secara umum, rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Rasio profitabilitas juga dijadikan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Penelitian ini memproyeksikan profitabilitas dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity / ROE*). Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

2.1.3. Likuiditas

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka dikatakan tidak likuid.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* dalam memproyeksikan likuiditas perusahaan. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019).

2.1.4. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besarnya jumlah utang

yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2019). Secara luas *leverage* diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk memproyeksikan *leverage*. DER merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan (Sujarweni, 2020).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) ialah suatu gambaran berkenaan dengan besar atau kecil suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan pada jumlah penjualan, total aktiva, dan juga rata-rata penjualan (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Ukuran perusahaan merupakan sebuah instrumen yang dipakai untuk melihat ukuran besaran suatu perusahaan ditentukan oleh seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa dimanfaatkan oleh para penyandang dana sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk merinci apakah perusahaan tersebut memiliki potensi spekulasi yang menjanjikan. Biasanya perusahaan dengan skala besar lebih gampang untuk masuk di bursa efek jika dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Hidayat dkk., 2022).

2.1.6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pengembangan usaha dimasa yang akan datang (Firmansyah dkk., 2020). Keputusan untuk menentukan kebijakan dividen harus dijalankan sebelum melakukan pembayaran pada *shareholders*. Pembagian dividen dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Metode pembagian dividen secara tunai dapat meminimumkan kecurangan yang mungkin dilakukan pihak manajemen, seperti menikmati kas yang digunakan untuk keperluan pribadi. Pembayaran dividen yang rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Hal ini karena kenaikan dividen dapat memicu naiknya laba yang berdampak pada peningkatan harga saham (Miswanto dkk., 2022).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1.
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2017) <i>E-Jurnal Riset Manajemen</i>	<i>Free cash flow</i> (FCF) (X1), <i>Return on Investment</i> (ROI) (X2), <i>Current Ratio</i> (CR) (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • FCF tidak berpengaruh terhadap DPR • ROI tidak berpengaruh terhadap DPR • CR berpengaruh positif terhadap DPR • DER berpengaruh positif terhadap DPR
2.	Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri (2018) <i>Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2), <i>Return on Asset</i> (ROA) (X3), <i>Manajerial Ownership</i> (MO) (X4), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • DER berpengaruh negatif terhadap DPR • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • MO tidak berpengaruh terhadap DPR
3.	Suriani Ginting (2018) <i>Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1), <i>Return On Asset</i> (ROA) (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
4.	Rosmita Rasyid (2018) <i>Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X2), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X3),	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, CAR, dan LDR berpengaruh negatif terhadap DPR

		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4), Non Performing Loan (NPL) (X5), Loan to Deposit Ratio (LDR) (X6), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROE, NIM, dan NPL tidak berpengaruh terhadap DPR
5.	Kamran Ullah, Tanveer Bagh, dan Dr.Muhammad Arif (2019) <i>Research Journal of Finance and Accounting</i>	<i>Leverage (X1), Profitability (X2), Business Risk (X3), Liquidity (X4) Growth (X5), dan Dividend Payout (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability, Liquidity, dan Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout</i> • <i>Business Risk</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout</i>
6.	Geetanjali Pintod dan Shailesh Rastogi (2019) <i>Journal of Risk and Financial Management</i>	<i>Firm Size (X1), Business Risk (X2), Debt Ratio (X3), Interest Converage (X4), Profitability (X5), dan Dividend Policy (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Size, Profitability, dan Intersert Converage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Policy</i> • <i>Business Risk</i> dan <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Policy</i>
7.	Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019) <i>Jurnal Pundi</i>	<i>Return On Equity (ROE) (X1), Debt to Equity Ratio (DER) (X2), Current Ratio (CR) (X3), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROE tidak berpengaruh terhadap DPR • DER berpengaruh negatif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR
8.	Desi Trijayanti (2019) <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Cash Ratio (CR) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • DER berpengaruh negatif terhadap DPR

9.	Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati (2019) <i>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer</i>	Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kebijakan Dividen (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen • Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen
10.	I Gede Pande Sudiartana dan I Gede Agus Pertama Yudiantara (2020) <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i>	<i>Size</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (CR) (X2), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Size berpengaruh Positif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • ROE berpengaruh positif terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
11.	Jozef R. Pattiruhu dan Maartje Paais (2020) <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1), <i>Return on Equity</i> (ROE) (X2), <i>Return on Asset</i> (ROA) (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4), <i>Firm Size</i> (X5) dan <i>Dividend Policy</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • CR, ROE, dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i> • DER dan ROA berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i>
12.	Zainuddin dan Okfita Andaresta Manahonas (2020) <i>The Indonesian Journal of Accounting Research</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X2), <i>Managerial Ownership Structure</i> (X3), <i>Current Ratio</i> (CR) (X4) dan <i>Dividend Policy</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • DER tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i> • ROE berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i> • <i>Managerial Ownership Structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i> • CR tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Policy</i>
13.	Harrys Amdana Andika Putra,	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)(X1),	<ul style="list-style-type: none"> • NPM berpengaruh positif terhadap DPR

	Anwar Made, dan Eris Dianawati (2020) <i>Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi</i>	<i>Return on Investment (ROI) (X2), Return on Equity (ROE) (X3), Current Ratio (CR) (X4), Quick Ratio (QR) (X5), Debt to Asset Ratio (DAR) (X6), Debt to Equity Ratio (DER) (X7), dan Dividen Payout Ratio (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROI tidak berpengaruh terhadap DPR • ROE berpengaruh positif terhadap DPR • CR berpengaruh positif terhadap DPR • QR berpengaruh positif terhadap DPR • DAR tidak berpengaruh terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
14.	Neni Meidawati, Ahada Nurfauziya dan Uswatun Chasanah (2020) <i>Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen</i>	<i>Current Ratio (CR) (X1), Return on Asset (ROA) (X2), Firm Size (X3) dan Dividend Policy (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Policy</i> • CR berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Policy</i>
15.	M.Alfian Firmansyah , Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2020) <i>Jurnal Ilmu Akuntansi</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Size (X3), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR berpengaruh negatif terhadap DPR • Size tidak berpengaruh terhadap DPR
16.	Krisardiyansah dan Lailatul Amanah (2020) <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i>	<i>Free cash flow (FCF) (X1), Return on Asset (ROA) (X2), Current Ratio (CR) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • FCF tidak berpengaruh terhadap DPR • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR berpengaruh positif terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
17.	A.A. Ade Eka Putra Andryawan, I Wayan Sukadana, dan I Wayan Widnyana (2020)	<i>Return On Equity (ROE) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROE berpengaruh positif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR

	<i>Jurnal Ekonomi Insentif</i>	<i>Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • DER berpengaruh negatif terhadap DPR
18.	Merline Julianti, Ari Sunardi, dan Putu Rani Susanthi (2021) <i>Jurnal Rekaman</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
19.	A. A. Ayu Made Dhumawati, A. A. Ayu Erna Trisnadewi, dan I. B. Made Putra Manuaba (2021) <i>Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Size (X2), Current Ratio (CR) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • Size berpengaruh positif terhadap DPR • CR berpengaruh negatif terhadap DPR • DER berpengaruh positif terhadap DPR
20.	Miswanto, Arifa Qorry Fatona, dan Nur Diana (2022) <i>JIMMU: Jurnal Ilmu Manajemen</i>	<i>Return On Equity (ROE) (X1), Size (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), Current Ratio (CR) (X4), Growth (X5), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROE tidak berpengaruh terhadap DPR • Size tidak berpengaruh terhadap DPR • DER berpengaruh negatif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap DPR
21.	Putri Asna Dewi, Arsa, dan Bambang Kurniawan (2022) <i>JURNAL EKONOMI RABBANI</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), dan Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR tidak berpengaruh terhadap DPR • DER tidak berpengaruh terhadap DPR
22.	Dicky Hidayat, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022)	<i>Return On Asset (ROA) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap DPR • CR berpengaruh positif terhadap DPR

	<i>Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah</i>	(X3), Size (X4), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • DAR tidak berpengaruh terhadap DPR • Size tidak berpengaruh terhadap DPR
--	--	--	---

Sumber : Data Olahan, 2023

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2020). Secara umum, rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas digunakan rasio *Retrun on Equity* (ROE). Apabila ROE meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Peningkatan profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Sejalan peningkatan laba maka dividen yang diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat.

Sudiartana & Yudiantara (2020) dan Andryawan dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Semakin meningkatnya ROE mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori signal yang mana adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar. Perusahaan dikatakan

likuid apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka dikatakan tidak likuid. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Krisardiyansah & Amanah (2020) dan Putra dkk. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan *Curent Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini sejalan dengan teori signal yaitu jika perusahaan dapat terus-menerus dan rutin membayarkan kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tidak akan membebani perusahaan ketika hutang dalam jatuh tempo dan pembayaran dividen kepada pemegang saham dapat berjalan lancar.

2.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2019). Secara luas *leverage* diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Dalam penelitian ini untuk mengukur *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

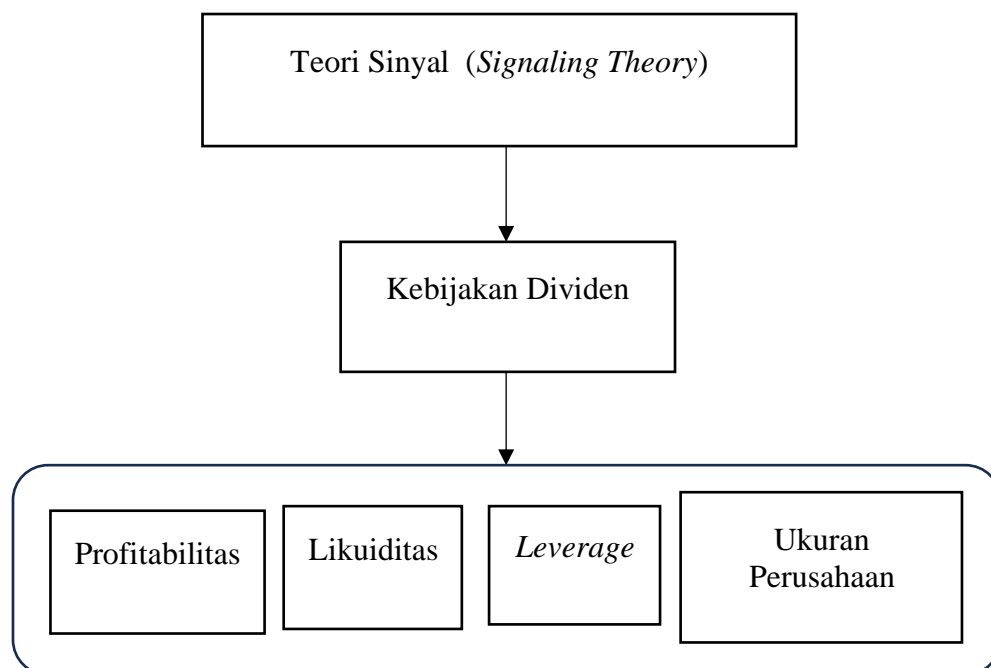
Trijayanti & Suprihadi (2019) dan Hasana dkk. (2017) menyatakan bahwa *Leverage* yang diproyeksikan melalui DER berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini sejalan dengan teori signal yang mana semakin tinggi tingkat hutang yang ditanggung perusahaan akan menurunkan dividen yang dibagikan pada pemegang saham. Oleh, karena itu perusahaan harus mampu untuk mengontrol dan mengolah tingkat hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan, karena menggunakan hutang dalam jumlah yang besar dapat meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) ialah suatu gambaran berkenaan dengan besar atau kecil suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan pada jumlah penjualan, total aktiva, dan juga rata-rata penjualan (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset (\ln Total Aset).

Rahayu & Rusliati (2019), Sudiartana & Yudiantara (2020), dan Dhumawati dkk. (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan melalui \ln . Total Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasinya. Hal ini sejalan dengan teori signal dimana ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memperoleh laba bersih yang besar sehingga memberikan dividen yang besar pula kepada pemegang saham.

Gambar 2. 1.
Kerangka Pemikiran

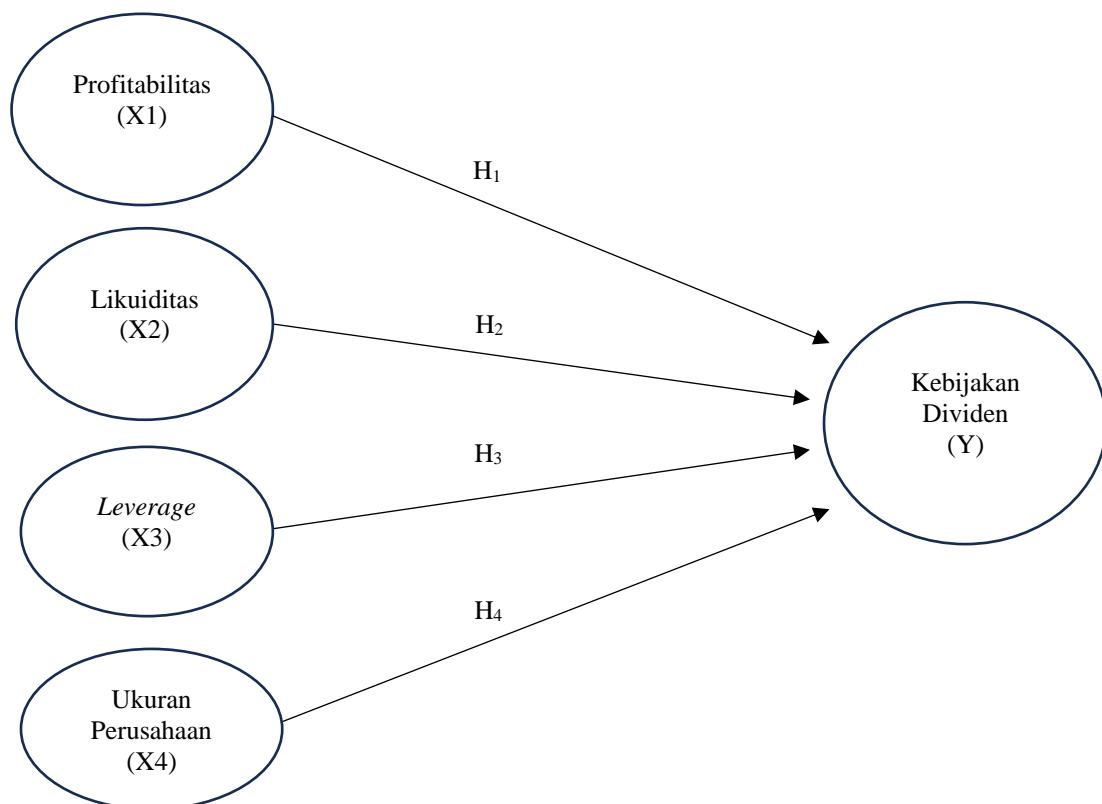


Sumber : Data Olahan, 2023

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan pada penelitian ini sebelumnya, maka model penelitian ini sebagai dasar mengajukan hipotesis adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 2.
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2023

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

